

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Nama Komoditas	Rata - Rata April	Nama Komoditas	Rata - Rata Mei	Nama Komoditas	Rata - Rata Juni
Beras Premium	15.428	Beras Premium	15.333	Beras Premium	15,433
Beras Medium	13.500	Beras Medium	13.500	Beras Medium	13,600
Jagung Tk Peternak	8.000	Jagung Tk Peternak	8.000	Jagung Tk Peternak	8,000
Bawang Merah	50.000	Bawang Merah	45.714	Bawang Merah	45,000
Bawang Putih Bonggol	50.000	Bawang Putih Bonggol	45.714	Bawang Putih Bonggol	45,000
Cabai Merah Keriting	54.048	Cabai Merah Keriting	40.000	Cabai Merah Keriting	40,000
Cabe Merah Besar	54.048	Cabe Merah Besar	40.000	Cabe Merah Besar	40,000
Daging Ayam Ras	31.429	Daging Ayam Ras	32.143	Daging Ayam Ras	32,000
Telur Ayam Ras	26.666	Telur Ayam Ras	27.380	Telur Ayam Ras	26,666
Gula Pasir Konsumsi	20.000	Gula Pasir Konsumsi	20.000	Gula Pasir Konsumsi	20,000
Minyak Goreng Kemasan	23.000	Minyak Goreng Kemasan	23.000	Minyak Goreng Kemasan	23,000
Minyak Goreng Curah	21.000	Minyak Goreng Curah	21.000	Minyak Goreng Curah	21,000
Tepung Terigu curah	12.000	Tepung Terigu curah	12.000	Tepung Terigu curah	12,000
Minyak Kita	18.000	Minyak Kita	19.000	Minyak Kita	18,000
Tepung Terigu Kemasan	15.000	Tepung Terigu Kemasan	15.000	Tepung Terigu Kemasan	15,000
Ikan Kembung	30.714	Ikan Kembung	35.000	Ikan Kembung	34,286
Ikan Tongkol	30.714	Ikan Tongkol	35.000	Ikan Tongkol	35,000
Garam Halus Beryodium	15.000	Garam Halus Beryodium	15.000	Garam Halus Beryodium	15,000
Cabe Rawit Hijau	42.857	Cabe Rawit Hijau	40.000	Cabe Rawit Hijau	40,000

Berdasarkan perkembangan harga di Kabupaten Nias Selatan selama April hingga Juni 2025, terlihat adanya kenaikan harga bertahap pada sejumlah komoditas kebutuhan pokok, terutama pada komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang. Harga cabai merah keriting, cabai merah besar, dan cabe rawit hijau mengalami kenaikan bertahap hingga lebih dari 20% dibandingkan Maret 2025, yang kemungkinan disebabkan oleh berakhirnya panen raya dan mulai terbatasnya pasokan lokal. Demikian pula harga bawang merah dan bawang putih bonggol juga menunjukkan tren naik setelah mengalami penurunan sebelumnya.

Di sisi lain, komoditas pokok seperti beras (premium dan medium), gula konsumsi, dan minyak

goreng kemasan tetap menunjukkan kenaikan harga secara moderat. Kenaikan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti meningkatnya permintaan nasional, gangguan distribusi, atau naiknya biaya logistik.

Sementara itu, harga beberapa barang lain dan jasa seperti ikan laut (kembung, tongkol, dan bandeng) tetap menunjukkan stabilitas harga dengan kecenderungan naik tipis, yang menggambarkan ketergantungan pada hasil tangkapan musiman. Komoditas seperti tepung terigu dan garam konsumsi tetap stabil, mencerminkan pasokan yang masih mencukupi.

Ke depan, risiko utama yang perlu diwaspadai adalah gangguan pasokan akibat cuaca ekstrem, peningkatan biaya transportasi dan distribusi, serta tekanan inflasi musiman menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) pada akhir tahun. Pemerintah daerah perlu memperkuat sistem distribusi dan pemantauan harga secara rutin guna mengantisipasi gejolak harga serta menjaga daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Ketersediaan Pangan

Komoditas Bawang Merah	Luas Tanam Baru, Luas Panen dan Produksi TW II Tahun 2025			Total
	April	Mei	Juni	
Luas Panen (Ha)	0	0	0	-
Produksi (ton)	0	0	0	-
Produktivitas (kw/ha)	0	0	0	-
Luas Tananam Baru	0	0	0	-

Cabe Merah (keriting)	Luas Tanam Baru, Luas Panen dan Produksi TW II Tahun 2025			Total
	April	Mei	Juni	
Luas Panen (Ha)	3	4	6	13,00
Produksi (ton)	8,7	12,8	22,2	43,70
Produktivitas (kw/ha)	2,9	3,2	3,7	3,27
Luas Tananam Baru (Ha)	4	4	5	13,00

Cabe rawit	Luas Tanam Baru, Luas Panen dan Produksi TW II Tahun 2025			Total
	April	Mei	Juni	

Luas Panen (Ha)	3	2	3	8,00
Produksi (ton)	2,4	1,8	3,6	7,80
Produktivitas (kw/ha)	0,8	0,9	1,2	0,97
Luas Tananam Baru	4	4	3	11,00

Jagung	Luas Tanam Baru, Luas Panen dan Produksi TW II Tahun 2025			Total
	April	Mei	Juni	
Luas Panen (Ha)	47	54	42	143,00
Produksi (ton)	216,2	275,4	222,6	714,20
Produktivitas (kw/ha)	4,6	5,1	5,3	5,00
Luas Tananam Baru	23	34	36	93,00

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Fluktuasi Musiman Produksi dan Pasokan: Komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang di Kabupaten Nias Selatan sangat bergantung pada musim panen. Pada Triwulan II, berakhirnya panen raya menyebabkan penurunan pasokan dan berdampak langsung pada lonjakan harga, terutama cabai merah dan cabe rawit hijau. Fluktuasi musiman ini memperlihatkan lemahnya ketahanan pasokan jangka menengah.
2. Ketergantungan pada Distribusi Antar Pulau: Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Nias Selatan masih sangat tergantung pada pasokan bahan pangan dari luar, terutama dari daratan utama Sumatera. Ketergantungan ini menyebabkan harga bahan pokok mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti gangguan cuaca laut, keterbatasan armada pengangkut, serta biaya logistik yang tinggi.
3. Terbatasnya Produksi Lokal yang Berkelanjutan: Produksi lokal untuk beberapa komoditas pangan pokok masih terbatas dan belum mampu menopang kebutuhan pasar daerah secara konsisten. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, terutama pada saat menjelang hari besar keagamaan atau terjadi penurunan produksi.
4. Infrastruktur Transportasi dan Aksesibilitas Distribusi: Keterbatasan infrastruktur jalan dan sarana distribusi antar kecamatan maupun desa turut berkontribusi terhadap meningkatnya biaya distribusi barang. Hal ini menyebabkan disparitas harga antara wilayah pusat dan wilayah terpencil di dalam Kabupaten Nias Selatan.
5. Keterbatasan Data dan Informasi Harga Secara Real-Time: Meskipun telah tersedia

aplikasi pemantauan harga, namun keterlambatan dalam penginputan dan pemutakhiran data masih terjadi. Keterbatasan informasi ini menyulitkan dalam pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat sasaran dalam mengantisipasi gejolak harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Wakil Bupati Nias Selatan Ir. Yusuf Nache, S.T., M.M , bersama Sekda Ir. Ikhtiar Duha, MM, dan Kepala OPD, menghadiri Rakor secara virtual dengan Kemendagri tentang Pengendalian Inflasi dan Sosialisasi Penyelenggaraan Sekolah Unggulan Garuda, di Ruang rapat pimpinan, jln arah Sorake km.5 Teluk dalam , Senin, (14/04/2025).
2. Bupati Nias Selatan Sokhiatulo Laia bersama Ibu Ketua TP. PKK Kabupaten Nias Selatan Ny. Militina Sokhiatulo Laia, melakukan Penanaman umbi jalar (Pengembangan Cluster Center Pertanian Terpadu Umbi Jalar) di Desa Mondrowe Kecamatan Siduaori, untuk mewujudkan Program Ketahanan Pangan dan Program Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Kamis, (17/04/2025).
3. Bupati Nias Selatan Sokhiatulo Laia dan Wakil Bupati Ir. Yusuf Nache, S.T.,M.M bersama Kelompok Tani (Poktan) Baluse melakukan panen cabai bersama di lokasi Pertanian Desa Bawonahono Kecamatan Fanayama, Jumat, (9/05/2025).
4. Wakil Bupati Nias Selatan Ir. Yusuf Nache, ST.,MM menerima kunjungan Kepala Balai Besar Karantina Sumatera Utara N. Prayatno Ginting, bertempat di Rumah Dinas Wakil Bupati, Jl. Saonigeho Kelurahan Pasar Teluk Dalam, (Kamis, 22/05/2025).Kunjungan ini merupakan tindak lanjut kunjungan kerja Kepala Balai Besar Karantina Sumatera Utara ke lahan cluster tani pengembangan umbi jalar di Desa Mondrowe, Kecamatan Siduaori, Kabupaten Nias Selatan.
5. KOORDINASI DI KEMENTERIAN PERTANIAN RI Dalam rangka memperkuat sinergi antara program strategis nasional dan pembangunan daerah, Wakil Bupati Nias Selatan Ir. Yusuf Nache, ST.M.M yang didampingi oleh Staf Ahli Kemasyarakatan dan SDM Setao Amazihono, S.Pi., MM, Kepala Bapperida Abdiel S. Amazihono, SSTP.,M.Ec.Dev, Kepala Dinas Pertanian Ir. Norododo Sarumaha, MM dan Kepala Dinas Pangan, Ermanjaya Buulolo, SST, berkoordinasi di Kantor Kementerian Pertanian RI Biro Perencanaan Jl. Harsono Dalam no. 33 Ragunan Ps. Minggu Jaksel, Rabu, (11/06/2025).
6. Bupati Nias Selatan Sokhiatulo Laia bersama Kapolres Nias Selatan AKBP Ferry Mulyana Sunarya, S.I.K , Melakukan Penanaman Komoditas Umbi Jalar di Desa Lolomoyo Kec. Amandraya.(18 Juni 2025)
7. Pemerintah Kabupaten Nias Selatan gelar Rapat Koordinasi dalam hal sinergi dan kolaborasi terkait Pengendalian Harga Beras & Komoditas Strategis Lainnya. Rakor yang digelar, merupakan tindak lanjut atas Surat Bank Indonesia Nomor 27/116/Mdn-GPIK-KPK/Srt/B Perihal Quick Wins Sinergi TPID se-Sumatera Utara dalam pengendalian harga beras dan komoditas strategis lainnya, dan arahan Kemendagri pada rapat koordinasi pengendalian inflasi tanggal 14 Juli 2025 mengenai percepatan penyaluran beras SPHP, berlangsung di Ruang Meeting Bupati Nias Selatan, Jl. Arah Sorake Km 5 Teluk Dalam, (Rabu, 23/07/2025).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan High Level Meeting TPID dalam rangka evaluasi tindak lanjut pelaksanaan tugas dan fungsi TPID.
2. Melaksanakan Sidak Pasar dan Monitoring harga untuk menjaga kestabilan harga.

Penginputan harga barang dilakukan setiap hari melalui aplikasi "Siharapanku"

4. Penginputan harga komoditas dan upaya konkrit yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Inflasi.
 5. Melaksanakan intervensi pasar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Penguatan Produksi Lokal dan Ketahanan Komoditas Strategis: Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan terhadap petani lokal melalui penyediaan benih unggul, pupuk bersubsidi, dan pendampingan teknis agar produksi komoditas strategis seperti cabai, bawang, dan beras dapat terjaga sepanjang tahun. Program pertanian berkelanjutan dan pola tanam bergilir perlu diperluas untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.
 2. Percepatan Peningkatan Infrastruktur Logistik dan Transportasi: Diperlukan percepatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, pelabuhan, dan fasilitas distribusi untuk menekan biaya logistik yang selama ini menjadi faktor utama pendorong kenaikan harga. Pemerintah daerah juga dapat mendorong kerjasama lintas sektor untuk penyediaan sarana angkutan barang antar wilayah dalam kabupaten.
 3. Stabilisasi Pasokan Menjelang HBKN: Pemerintah daerah melalui TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah) perlu melakukan antisipasi lebih awal terhadap potensi lonjakan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dengan memperkuat koordinasi lintas sektor untuk menjaga kecukupan stok dan kelancaran distribusi bahan pokok.
 4. Peningkatan Kualitas Sistem Informasi Harga Daerah: Optimalisasi penggunaan aplikasi "Siharapanku" dan "Was Inflasi" perlu dilanjutkan dengan memperkuat kapasitas SDM penginput data serta mempercepat integrasi antar instansi. Informasi harga yang akurat dan real-time sangat penting untuk deteksi dini terhadap gejolak harga.
 5. Penguatan Operasi Pasar dan Intervensi Harga Terbatas: Pemerintah daerah perlu memperluas jangkauan pelaksanaan operasi pasar, terutama di wilayah dengan kerawanan inflasi tinggi dan tingkat aksesibilitas rendah. Selain itu, intervensi terbatas dalam bentuk subsidi ongkos angkut atau distribusi langsung dari produsen ke konsumen bisa dipertimbangkan untuk menekan harga di pasar.
 6. Edukasi Konsumen dan Diversifikasi Konsumsi Rumah Tangga: Pemerintah daerah juga dapat melaksanakan kampanye edukasi kepada masyarakat agar lebih bijak dalam konsumsi dan tidak terfokus pada satu jenis komoditas saja, sehingga tekanan permintaan tidak terakumulasi pada produk tertentu saat harga naik.